

## **Implementasi Pembelajaran Fiqih Praktek Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Gayam Krajan Botolinggo Tahun Akademik 2023/2024**

Abdul Asis

[asisabdul@gmail.com](mailto:asisabdul@gmail.com)

Mahasiswa Prodi Kependidikan Islam, Universitas Bondowoso, Indonesia

M. Tubi Heryandi

[mtubiheryandi1@gmail.com](mailto:mtubiheryandi1@gmail.com)

Dosen Universitas Bondowoso, Indoensia

### Abstrak

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat problematis karena menyangkut kehidupan sehari-hari. Dimana dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi. Untuk itu pembelajaran fiqih akan ketinggalan jauh bila masih menggunakan pola-pola lama dan mengartikan pendidikan secara parsial. Pendidikan Islam harus dikembangkan ke arah yang lebih modern dan diartikan seluas-luasnya untuk mencapai kebutuhan dunia dan akhirat. Jadi fiqih adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah meliputi kebutuhan untuk dunia dan akhirat. Sedangkan tujuannya adalah untuk merealisasikan cita-cita ajaran Islam yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, dunia dan akhirat.

Proses belajar mengajar termasuk pembelajaran fiqih harus ditandai dengan aktifitas siswa. Sebagai konsekuensinya anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Fungsi pembelajaran fiqih yang paling penting adalah bagaimana menuntun siswa untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian, strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi siswa dalam belajar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang. “Implementasi Pembelajaran Fiqih Praktek Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Gayam Krajan Botolinggo”

Kata Kunci: *Praktek Shalat Fardhu, Peserta didik*

## Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang membahas tentang keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam juga berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual para peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan terbentuknya tingkah laku para peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan nilai-nilai serta pokok dari ajaran agama Islam pada jiwa para peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mengajarkan cara beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, Pendidikan agama Islam juga mengajarkan cara berhubungan antara manusia dengan Allah SWT dan manusia dengan manusia. Oleh karenanya, Pendidikan agama Islam di Mi Miftahul Huda tidak hanya diberikan berupa materi-materi saja tetapi juga mengadakan praktik jika ada berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, seperti shalat, puasa, mengaji, dan hal-hal yang berhubungan dengan perbuatan dalam pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan agama yang dianutnya sehingga menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Ibadah yang paling utama adalah ibadah shalat. Di dalam ibadah shalat terdapat dua pihak yang berhadapan antara manusia dengan Allah SWT. Shalat merupakan pondasi bagi amal kebaikan di dunia, serta Rahmat dan kemuliaan di akhirat kelak. Shalat adalah ibadah yang penting bagi orang Islam. Ibadah shalat yang dilakukan dengan baik dan khusyuk akan berpengaruh bagi orang yang melakukannya. Ibadah jika dilakukan akan membawa ketenangan, ketentraman, dan kedamaian dalam hidup.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat mendukung para peserta didik dalam praktik pelaksanaan shalat fardhu. Dengan adanya pembelajaran fiqh di Mi Miftahul Huda akan sangat mempengaruhi kualitas shalat fardhu para Peserta didik, sehingga pembelajaran fiqh tidak bisa diabaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Mi Miftahul Huda.

Fiqh pada awalnya adalah bagian dari ilmu syariah. Fiqh kemudian berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri yang kemudian disebut ilmu fiqh. Dapat dikatakan bahwa Fiqh berasal dari ilmu yang sudah ada. Dalam bukunya Deden Makbuloh, Ibnu Khaldun mengatakan bahwa: "Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum Allah mengenai perbuatan-perbuatan orang-orang yang mukallaf seperti wajib, haram, sunat, makruh, dan mubah. Jadi, fiqh merupakan disiplin ilmu yang berisi peraturan-peraturan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku.

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang ketentuan qurban, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum

---

<sup>1</sup> Nova Yanti, "Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Perspektif Global", Jurnal Pendidikan, Vol. 8 No. 1/2016, 94.

Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>2</sup>

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat problematis karena menyangkut kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Dimana dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi. Untuk itu pembelajaran fiqih akan ketinggalan jauh bila masih menggunakan pola-pola lama dan mengartikan pendidikan secara parsial. Pendidikan Islam harus dikembangkan ke arah yang lebih modern dan diartikan seluas-luasnya untuk mencapai kebutuhan dunia dan akhirat. Jadi fiqih adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah meliputi kebutuhan untuk dunia dan akhirat. Sedangkan tujuannya adalah untuk merealisasikan cita-cita ajaran Islam yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar termasuk pembelajaran fiqih harus ditandai dengan aktifitas siswa. Sebagai konsekuensinya anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup> Fungsi pembelajaran fiqih yang paling penting adalah bagaimana menuntun siswa untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian, strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi siswa dalam belajar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajarnya.<sup>6</sup>

Setelah dilakukan prasurvey serta wawancara dengan guru yang mengajar pelajaran fiqih yaitu ibu Siti Ainiye, pada tanggal 20 Februari 2024. Pembelajaran fiqih tentunya sudah cukup baik. Namun faktanya peserta didik masih ada yang belum sempurna dalam melafadzkan niat shalat dengan benar, masih ada peserta didik yang belum sempurna dalam melakukan Gerakan sujud, seperti kurang sempurna dalam meletakkan salah satu dari tujuh anggota sujud, masih ada peserta didik yang belum sempurna dalam melakukan gerakan duduk diantara dua sujud, seperti peserta didik tidak menegakkan telapak kaki kanannya.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran fiqih dengan praktik pelaksanaan ibadah shalat peserta didik, pengaruh tersebut terjadi karena guru memberikan bimbingan praktik pelaksanaan ibadah shalat secara maksimal, namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal dimana praktik pelaksanaan ibadah shalat peserta didik masih kurang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang. “Implementasi Pembelajaran Fiqih Praktek Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Di Mi Miftahul Huda Gayam Krajan Botolinggo”.

---

<sup>2</sup> 1 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 20

<sup>3</sup> Nazar Bakri, Fiqih dan Ushul Fiqih, (Jakarta: Rajawali, 1993), hlm. 7

<sup>4</sup> 3M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 40

<sup>5</sup> 4 Saiful Bahri Djamaroh, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 46

<sup>6</sup> 5 Chabib Toha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 54

## Metode

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai tentang pembelajaran praktek sholat fardhu yang diberikan kepada peserta didik di Mi Miftahul Huda desa Gayam Krajan kecamatan botolinggo. Untuk menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan pengetahuan peserta didik, dengan mewawancarai 2 guru Madrasah dan 2 santri mengenai “implementasi pembelajaran fiqih praktek sholat fardhu pada peserta didik di MI Miftahul Huda Desa Gayam Krajan Kecamatan Botolinggo”, yaitu sebagai berikut :

### 1. Pemahaman peserta didik terhadap praktek sholat

Di sekolah, materi tentang shalat mulai diajarkan saat anak mulai masuk sekolah dasar. Disitu anak mulai diperkenalkan tentang pengertian salat disertai dengan penjelasan gerakan dalam gambar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang shalat harus sempurna diberikan kepada anak-anak sebelum usia mereka sampai dewasa. Karena jika anak-anak sudah dewasa maka selain mereka berkewajiban melaksanakan shalat, mereka juga wajib melaksanakan shalat dengan baik, benar dan sah sesuai dengan syarat dan rukunnya.

Pembelajaran tentang shalat di Madrasah Ibtidaiyah diajarkan dalam mata pelajaran Fiqih dengan indikator supaya peserta didik mampu mempraktikkan shalat dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya. Pendidik bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengajaran hingga semua indikator dan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam hal ini pendidik harus mendesain format pelajaran sebegus mungkin supaya mudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Dalam kenyataannya tidak semua peserta didik yang sudah mendapatkan pembelajaran tentang shalat mampu mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat dengan baik dan benar.

Banyak anak-anak seperti yang peneliti temukan pada peserta didik di MI Miftahul Huda, sebagian peserta didik tidak tahu/hafal bacaan niat, ruku', sujud, tahiyat, dan lain-lain. Mereka juga tidak memahami hal-hal yang membatalkan shalat, seperti tertawa, bergerak tiga kali, shalat sambil menelan makanan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti dapatkan di sekolah Mathlaul Anwar diketahui bahwa pendidik dalam proses pembelajarannya terutama dalam pembelajaran

shalat ini sudah memberikan materi dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran tetapi pelaksanaan praktik ibadah shalat tersebut ternyata belum memaksimalkan kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik. Hal tersebut terlihat dari nilai praktek ibadah shalat yang didapat dari guru pelajaran Fiqh.

Shalat (lima waktu) adalah shalat yang diwajibkan untuk setiap orang muslim yang sudah baligh dan berakal sehat. Shalat terdiri dari lima waktu dalam sehari semalam yaitu shalat isya, shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, dan shalat maghrib.

Hal ini menandakan bahwa materi Sholat yang dilaksanakan di MI masih berjalan kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena anak kurang mampu menyerap materi shalat sehingga praktek shalat mereka banyak yang tidak sesuai dengan aturan. Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan pengaruh antara pemahaman materi dan kemampuan praktik ibadah shalat. Penelitian ini penting dilaksanakan karena siswa telah mendapatkan materi tentang shalat dan sudah semestinya dipraktikkan sesuai dengan apa yang mereka pahami.<sup>7</sup>

## 2. Cara guru fikih memberikan bimbingan kepada peserta didik

Mengenai cara guru dan buku apa yang digunakan dalam pembelajaran adalah, "ibu Siti Ainiye, S.Pd" beliau berperan dalam pembelajaran shalat fardhu sebagai pembimbing dalam melaksanakan praktek shalat fardhu, yaitu dalam merapikan shaf shalat, membimbing peserta didik dalam menggunakan mukena dan sarung dengan baik dan benar. Serta dalam hal ini dalam pembelajaran shalat fardhu beliau menggunakan buku fiqh Tuntunan Sholat

Pendapat selanjutnya Bapak Mahfud,S.Pd, dalam pembelajaran praktek shalat fardhu beliau berperan sebagai pembimbing dalam melafalkan bacaan-bacaan shalat dengan baik serta sebagai motivator yang berperan aktif agar peserta didik terus bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran shalat fardhu. Dalam melaksanakan pembelajaran shalat fardhu beliau menggunakan panduan buku fiqh Tuntunan Sholat.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas dari 2 guru pengajar di Mi Miftahul Huda bahwasannya beliau sangat berperan penting dalam pelaksanaan praktik shalat fardhu sebagai pendamping Peserta didik untuk belajar mulai dari penggunaan alat shalat, melafalkan bacaan shalat serta dalam mempraktikkan shalat fardhu dengan baik dan benar dengan menggunakan buku panduan Fiqh Tuntunan Sholat Fardhu.

Selain fakta-fakta di atas, dokumen yang di dapat yaitu hasil dokumentasi pemahaman peserta didik Ketika berada didalam kelas tentang praktek shalat fardhu dengan menggunakan absensi siswa.

Berdasarkan pengamatan (observasi) peneliti di Madrasah Ibtida'iyah pada tanggal 28 Februari 2024, menunjukkan bahwa keaktifan guru fikih dalam peningkatan pemahaman belajar peserta didik, yaitu guru memberikan motivasi untuk kedisiplinan siswa dalam belajarnya agar istiqomah dan berguna didalam diri peserta didik.

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara peneliti dengan informan yang menegaskan bahwa alasan diterapkannya peran guru fikih dalam meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah dipilih, karena peran tersebut menjadi salahh satu alternatif guru dalam proses pembelajaran.

<sup>7</sup> Ruspanida, Prasurevei dengan pendidik,10 April 2022.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dari Bapak Mahfud Pada Tanggal 30 Februari 2024 Pukul 09.30 Wib

Berdasarkan pengamatan (observasi) peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Nurut Taqwa 29 Februari 2024, menunjukkan bahwa peran guru fikih dalam peningkatan pemahaman belajar peserta didik, setelah guru menerapkan semua perannya kepada peserta didik, pemahaman peserta didik semakin meningkat.

Dari beberapa data yang sudah dipaparkan, Alhamdulillah proses pembelajaran terlaksana dengan tertib. Di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda Gayam krajan botolinggo semua guru harus menjadi peranan dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas, karena guru adalah contoh bagi peserta didiknya apalagi dalam peningkatan pemahaman belajar di dalam kelas. Terkadang peserta didik merasa bosan, mengantuk, dan malas untuk menerjemah kitab dan mendengarkan penjelasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam menghadapi peserta didik bagaimana pemahaman belajar peserta didik meningkat yang awalnya siswa pasif menjadi aktif ketika pembelajaran di dalam kelas.

#### Metode Praktek Sholat Dalam Pembelajaran Sholat Fardhu

Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar peserta didik yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

Menurut Abuddin Nata, "bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik." Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa "metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan."

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting.

Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran peserta didik, sehingga dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk: Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.

- a. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran
- b. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- c. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- d. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal tidak terlepas dari proses pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terlaksana dengan baik serta guru dalam penyampaian pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Seperti halnya penulis melakukan wawancara kepada guru pengajar di Mi Miftahul Huda mengenai metode apa yang digunakan dalam pembelajaran praktik sholat fardhu, yaitu : ibu Siti Ayniye, S.Pd dalam melaksanakan belajar mengajar praktik sholat fardhu beliau menggunakan metode ceramah, dalam pembelajaran ini beliau memberikan uraian tentang bagaimana cara menggunakan alat sholat serta membimbing merapikan shaf sholat agar terlihat rapih dan lurus.

Senada dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Mahfud, S.Pd, dalam pembelajaran praktik sholat fardhu beliau menggunakan metode Talqin. Metode talqin merupakan metode yang digunakan oleh guru dengan cara guru melafalkan terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan apa yang dibaca oleh guru tersebut. Dengan ini beliau Bapak Mahfud, S.Pd, melafalkan bacaan-bacaan sholat fardhu terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikutinya. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dengan berbeda-beda dalam penyampaian pembelajaran dengan metode yang dilakukan guru melakukan metode tersebut untuk menunjang pemahaman peserta didik tentang bagaimana pelaksanaan sholat dengan baik dan benar.

### 3. Hasil Belajar Dan Kemampuan Santri Dalam Praktek Sholat

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai individu yang bermatabat. Seperti halnya wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada santri-santri Mi Miftahul Huda yaitu : "Wawancara dengan zainuddin".<sup>9</sup> Menurut zainuddin sebelum melaksanakan belajar di Mi Miftahul Huda masih kurang adanya pemahaman tentang ilmu agama, seperti Sholat Fardhu. Setelah zainuddin masuk untuk belajar di Mi Miftahul Huda merasakan adanya perubahan dalam dirinya menjadi lebih memahami tentang ilmu agama salah satunya tentang sholat fardhu.

Pendapat yang selanjutnya, wawancara dengan putra, menurut putra yang sangat dirasakan sebelum masuk melaksanakan belajar di MI Miftahul Huda ia masih belum memiliki akhlak yang baik, seperti kurang sopan dalam berbicara kepada orang lain, melakukan perilaku yang tidak terpuji. Setelah putra masuk untuk belajar di Mi Miftahul Huda, ia merasakan perubahan menjadi pribadi yang lebih baik. Selalu berbicara sopan kepada orang lain, tidak membantah nasihat orang tua, dan melakukan perilaku yang terpuji.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pemaparan diatas, bahwa perbedaan

<sup>9</sup> Hasil wawancara peserta didik zainuddin 29 Februari 2024 09:00 WIB

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Peserta didik Putra Tanggal 30 Februari 2024 Pukul 10.00 WIB

peserta didik sebelum dan setelah masuk untuk belajar di Mi Miftahul Huda ialah peserta didik merasakan perbedaan menjadi pribadi yang lebih baik, perlahan memahami tentang ilmu agama dengan salah satunya tentang shalat fardhu, memiliki akhlak yang lebih baik dan sebagainya.

4. Indikator Pencapaian Hasil Pembelajaran Fiqih Terhadap Praktek Pelaksanaan Shalat Fardhu

Indikator pembelajaran fiqih:

- a. Memahami tata cara shalat lima waktu
- b. Memahami bacaan shalat lima waktu
- c. Memahami ketentuan waktu shalat lima waktu
- d. Ketepatan gerakan shalat sesuai dengan rukun shalat
- e. Ketepatan bacaan sesuai dengan bacaan shalat lima waktu
- f. Melaksanakan tiap waktu sesuai dengan waktu-waktu shalat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, mengenai implementasi pembelajaran fiqih praktek shalat fardhu pada peserta didik di Mi Miftahul Huda Desa Gayam Krajan Kecamatan Botolinggo. Dalam membina dan membimbing peserta didik di Mi Miftahul Huda agar mampu menerapkan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari, guru berperan aktif dalam pembelajaran praktik shalat fardhu. Seperti, memberikan pengetahuan bagaimana cara memakai alat shalat dengan baik dan benar tentunya yang tidak melenceng dari aturan agama, dan meluruskan shaf shalat, membimbing peserta didik dalam melakukan gerakan-gerakan shalat dengan benar, menuntun peserta didik untuk melafalkan bacaan-bacaan shalat dengan baik.

Di MI Miftahul Huda dalam penyampaian pembelajaran praktek shalat fardhu, guru menggunakan beberapa metode agar peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik. Seperti pada metode ceramah yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi tentang bagaimana tata cara shalat, hal hal yang membatalkan shalat, dan lain sebagainya. Adapun dengan metode talqin, dengan metode ini guru melafalkan atau memberikan panduan gerakan kemudian santri mengikutinya dengan runtun, dan dimana guru akan memberikan contoh gerakan-gerakan shalat di depan sebagai panduan.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data diatas, maka dapat peneliti pahami bahwa implementasi pembelajaran fiqih shalat fardhu pada santri di Mi Miftahul Huda desa Gayam Krajan Kecamatan Botolinggo, yaitu dengan menggunakan beberapa metode-metode yang dilakukan oleh guru, menjadi peran aktif dalam proses belajar mengajar dan menanamkan nilai-nilai akhlakul mahmudzah kepada peserta didik agar mampu menerapkan ilmu shalat fardhu dengan baik dan benar di dalam kehidupan sehari-hari.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran fiqih shalat fardhu pada peserta didik di MI Miftahul Huda desa gayam krajan kecamatan Botolinggo yang telah peneliti uraikan pada bab yang sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dalam hal ini, proses pembelajaran praktik sholat fardhu yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di Mi Miftahul Huda menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Seperti halnya metode ceramah dimana guru akan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan sholat fardhu, memberikan pengetahuan tentang apa saja yang bisa membatalkan sholat, tata cara gerakan sholat, syarat wajib sebelum melaksanakan sholat, cara menggunakan mukena atau sarung dan lain sebagainya. Selanjutnya menggunakan metode Talqin, dimana guru akan meragakan gerakan dan melafalkan bacaan sholat yang diikuti oleh santri secara runtun. Metode yang selanjutnya metode demonstrasi, dimana guru akan memberikan contoh gerakan-gerakan sholat di depan sebagai panduan.

Guru juga mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran praktik sholat fardhu agar peserta didik di Mi Miftahul Huda mampu melaksanakan dan menerapkan sholat fardhu dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Nova Yanti, "Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Perspektif Global", Jurnal Pendidikan, Vol. 8 No. 1/2016
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 20
- Nazar Bakri, Fiqih dan Ushul Fiqih, (Jakarta: Rajawali, 1993), hlm. 7
- M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 40
- Saiful Bahri Djamaroh, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 46
- Chabib Toha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 54
- Yuhanis, Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII Di MTs 2 Bandar Lampung ,”Jurnal Analisa No. 01/2011.
- Mertika Sari, Implementasi Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung,”Jurnal Pendidikan Islam No. 6/2017.
- Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), 170
- Abdul Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Pt RemajaRosdakarya Offset, 2012), 109-110.